

**MANAJEMEN LITERASI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAHASA INDONESIA**
(Studi Kasus SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta Utara)

***LITERACY MANAGEMENT IN IMPROVING STUDENT ACADEMIC
ACHIEVEMENT THROUGH SUBJECT TEACHER DELIBERATION
(MGMP) FOR INDONESIA LANGUAGE***
(A Case Study at SMP Negeri 34 and SMP Negeri 95, North Jakarta)

DISERTASI

Diajukan untuk
Memperoleh Gelar S-3 Doktor Ilmu Pendidikan

Oleh:

ROSYID

NIM. 41038104221089



**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
BANDUNG
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena rendahnya tingkat literasi sehingga berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah menerapkan manajemen literasi melalui wadah MGMP Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan *grand theory*, *middle range theory* untuk kajian Literasi, sedangkan operasional theory menggunakan teori tentang prestasi belajar. Tujuan penelitian ini merumuskan dan mendeskripsikan manajemen literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta. Deskripsi dan analisisnya: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) evaluasi, 5) hambatan, 6) solusi, dan 7) tindak lanjut manajemen literasi. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan literasi dijalankan MGMP kedua sekolah menekankan kolaborasi yang produktif dalam perencanaan mencapai tujuan bersama, 2) Pengorganisasian literasi SMP Negeri kedua sekolah menekankan pembagian peran yang jelas dan koordinasi antar-guru. 3) Pelaksanaan literasi pada kedua sekolah, MGMP Bahasa Indonesia berperan penting dalam melaksanakan berbagai kegiatan literasi, seperti pembacaan puisi, diskusi buku, dan presentasi cerita, untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. 4) Evaluasi literasi dilakukan secara sistematis oleh MGMP Bahasa Indonesia melalui tes pemahaman, observasi langsung, dan diskusi rutin. 5) Kendala literasi di kedua sekolah tampak jelas, dimana keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program literasi. 6) Solusi yang diusulkan oleh MGMP di kedua sekolah diarahkan untuk mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi organisasi melalui pendekatan inovatif dan penyesuaian terhadap sumber daya yang tersedia. 7) Tindak Lanjut yang diusulkan oleh MGMP di kedua sekolah sejalan dengan teori tindak lanjut menurut Terry, yang menekankan bahwa tindak lanjut adalah proses penting dalam manajemen yang memastikan kelanjutan efektivitas program melalui pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian yang diperlukan. Dalam konteks program literasi di SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 95 Jakarta, tindak lanjut yang dilakukan oleh MGMP mencakup evaluasi berkala, pelatihan guru, serta pembaruan materi literasi.

Kata Kunci: *Manajemen, Literasi, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of low literacy levels, which negatively impact students' academic achievement. One effort to improve students' academic performance is implementing literacy management through the Indonesia Language Teacher Working Group (MGMP Bahasa Indonesia). The study employs a grand theory, a middle-range theory for literacy studies, and an operational theory related to academic achievement. The research aims to formulate and describe literacy management in enhancing student achievement through the Indonesia Language MGMP at SMP Negeri 34 and SMP Negeri 95 Jakarta. The description and analysis focus on: 1) planning, 2) organizing, 3) implementation, 4) evaluation, 5) obstacles, 6) solutions, and 7) follow-up of literacy management. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The research findings indicate that: 1) Literacy planning at both schools emphasizes productive collaboration in planning to achieve common goals; 2) Literacy organization at both schools highlights clear role distribution and coordination among teachers; 3) Literacy implementation at both schools involves the Indonesia Language MGMP playing a crucial role in carrying out various literacy activities, such as poetry readings, book discussions, and storytelling presentations, to enhance students' interest and literacy skills; 4) Literacy evaluation is conducted systematically by the Indonesia Language MGMP through comprehension tests, direct observation, and regular discussions; 5) Literacy challenges at both schools are evident, with time constraints and limited resources being the main obstacles in implementing the literacy program; 6) Proposed solutions by the MGMP at both schools are directed at overcoming specific challenges faced by the organization through innovative approaches and adjustments to available resources; 7) Follow-up actions proposed by the MGMP at both schools align with Terry's follow-up theory, which emphasizes that follow-up is a crucial management process ensuring program effectiveness through monitoring, evaluation, and necessary adjustments. In the context of the literacy program at both schools, the MGMP's follow-up actions include periodic evaluations, teacher training, and updates to literacy materials.

Keywords: Management, Literacy, Academic Achievement, Indonesia Language